

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia yang selama ini dilakukan menitikberatkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan atau usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi manusia. Kemudian harapan pendidikan nasional tersebut dijabarkan lagi lebih luas untuk berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dasar dilaksanakannya pendidikan tadi agar kemampuan dan potensi siswa dapat berkembang serta menyesuaikan dirinya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri lalu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Didasarkan tujuan nasional pendidikan tadi, usaha untuk menggalakkan pengembangan dunia pendidikan nasional saat ini dihadapkan dengan berbagai segmen tantangan, salah satu segmen utama yang menjadi tantangan sasaran peningkatan pendidikan saat ini ialah sumber daya manusia (SDM) berupa tenaga pendidik serta siswa,

kemudian kedua hal tersebut menjadi bagian yang sangat penting serta menjadi unsur yang harus dan tidak boleh luput dari perbaikan serta evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu usaha dan cara untuk mengembangkan sumber daya manusia tersebut melalui proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang kemudian kunci dari segala proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh tenaga pendidik yaitu guru. Dalam prosesnya guru memegang penuh kendali pembelajaran, situasi pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup matang dan terencana dengan baik, kemudian disisi lain peran guru untuk usia sekolah dasar saat ini begitu penting sebagai *role model* serta pembimbing, di sisi lain bahwa guru memegang peranan kunci penting lainnya yaitu sebagai katalisator serta penghubung yang menentukan arah dan implementasi yang dilakukan dalam pembelajaran. Implementasi tersebut dapat berupa suatu metode pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

Kegiatan belajar yang mengantarkan siswa kepada pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan harus dirancang dengan memperhatikan sejumlah aspek. Salah satu aspek tersebut berupa siswa sebagai tujuan fokus utama dari pembelajaran. Siswa harus dibuat dapat mengaktualisasi dirinya sendiri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, dimana siswa harus terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun

sosial dan semangat belajar yang besar serta percaya diri yang tinggi. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang sesuai konsep yang telah dijabarkan tadi maka tenaga pendidik perlu persiapan yang sistematis.

Cara pengemasan pembelajaran sistematis yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa. Pengalaman belajar yang mengenal unsur-unsur konseptual dan faktual serta pengalaman kehidupan siswa sehari-hari sangat relevan dengan bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sering lebih dikenal dengan istilah pendidikan sains. IPA dalam Kurikulum KTSP di Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang masuk dalam jenjang sekolah dasar.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh siswa, problematika lama tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang dihubungkan dengan kejadian sesungguhnya lalu jarang memberikan kepada siswa untuk menelaah menemukan solusi atau pemecahan masalah, selain itu proses pelaksanaan di dalam kelas cenderung hanya satu arah dan hanya diarahkan kepada kemampuan siswa yang bersifat menghafal berupa informasi tanpa dihubungkan dengan kejadian faktual seperti di lingkungan tempat siswa atau manusia tinggal. Kondisi masalah tersebut

yang peneliti jabarkan tadi terlihat pada pengamatan peneliti pada saat Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di Sekolah Menteng Atas 02 Pagi Jakarta Selatan.

Berdasarkan observasi pra penelitian dan refleksi bersama wali kelas dalam proses pembelajaran IPA Kelas IV berlangsung, guru kelas IV menggunakan metode pembelajaran ceramah, yang kemudian terlihat siswa minim terlibat dalam proses belajar berupa diskusi ataupun tanya jawab yang membangun ilmu pengetahuannya untuk berpikir kreatif, kritis serta aktif. Siswa cenderung diam pasif dalam pembelajaran, kondisi tersebut membuat separuh lebih dari 32 siswa di dalam kelas sepi tanpa aktifitas siswa seperti mengungkapkan pemikiran atau mengkonstruksi ulang ilmu yang sudah mereka pahami dengan ilmu yang mereka baru ketahui, kemudian masalah lainnya kurang terakomodirnya siswa yang masih menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber belajar dalam mengajar yang sifatnya terbatas menambah minimnya pemecahan masalah solusi baru sesuai kondisi *riil*.

Disisi lain, kurangnya motivasi guru dalam kegiatan pembelajaran menambah suasana belajar siswa dalam menuangkan kreativitas serta ide mereka kurang dan menambah kondisi psikis mereka dalam belajar menurun. Akibat dari proses pembelajaran tersebut kemampuan peserta siswa, terlihat dari hasil belajar yang didapat siswa melalui tes harian

hampir 50% siswa kelas tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 70.¹ Siswa tidak mampu memaksimalkan potensi dirinya sesuai metode pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik mata pelajaran. Dimana harusnya siswa mampu mengeluarkan ide mereka pendapat mereka serta pemecahan masalah secara logis, selain itu karakteristik pembelajaran IPA sendiri menuntut siswa untuk berpikir dan berpendapat pada sebuah konsep yang ditemukan kemudian dihubungkan dengan kondisi di alam nyata, namun dalam kasusnya siswa cenderung pasif dikarenakan metode yang guru terapkan membuat siswa hanya mendengarkan materi dan kurang diberi kesempatan mengungkapkan gagasan ide dari konsep pengetahuan yang baru dipelajari keresahan itu yang kurang mampu di akomodir guru.

Konsep IPA yang diajarkan selama ini menurut siswa merupakan konsep sulit, sehingga seorang guru yang dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran IPA jika dia mampu mengubah pembelajaran yang semula sulit menjadi mudah, yang semula tidak menarik menjadi menarik lalu yang awalnya tidak bermakna menjadi bermakna sehingga siswa menjadikan belajar IPA adalah kesenangan dan cinta terhadap alam bukan karena keterpaksaan, hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Desmita (2011: 35) bahwa siswa pada usia sekolah dasar terlihat sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak usia sekolah ini memiliki

¹ Hasil Tes Harian Kelas IV SD Menteng Atas 02 Pagi

karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda, ia senang bermain, senang bergerak senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.² Pemilihan metode yang tepat untuk membuat siswa aktif merupakan langkah yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan secara umum dapat di indikasikan apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pendidikan saat ini diarahkan kepada siswa itu sendiri yakni bagaimana menciptakan hasil output pendidikan yang berkualitas dimana siswa dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri di kehidupan sebenarnya baik di masyarakat dan lingkungan lalu mempersiapkan mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghadapi perkembangan dunia.

Terkait penjelasan yang peneliti jabarkan, peneliti tertarik melakukan upaya perbaikan terkait kemampuan berpikir serta berpendapat siswa yang dampaknya akan meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Park (2012: 101) menunjukkan bahwa aktivitas yang tinggi yang dimiliki oleh seseorang maupun kelompok diskusi akan memengaruhi motivasi intrinsik pada siswa, semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar maka hasil belajar siswa juga

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011) h.35

akan meningkat.³ Salah satu metode yang dapat memacu untuk kemampuan berpikir, kreatif, aktif serta memotivasi siswa adalah metode *Brainstorming* atau sumbang saran dimana siswa aktif untuk berfikir kemudian merangsang untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah baik dilingkungannya atau masalah yang lontarkan oleh guru. Penerapan metode *Brainstorming* diharapkan akan meningkatkan aktivitas berpikir siswa serta memecahkan masalah yang peneliti jabarkan dan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar yang berimplikasi pada hasil belajar mereka. Mengacu pada permasalahan yang peneliti jabarkan tadi, peneliti termotivasi untuk mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan judul: ***Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Brainstorming pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Menteng Atas 02 Pagi Jakarta Selatan.***

³ Park H. 2012. Relationship between motivation and student's activity on educational game. *International Journal of Grid and Distributed Computing* 5(1): h. 101

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, antara lain :

1. Siswa tidak mampu menyesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
2. Kurangnya pembelajaran yang bervariasi dan tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA.
3. Tidak optimalnya penggunaan media/alat peraga pembelajaran.
4. Siswa kesulitan dan kurang tertarik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
5. Iklim belajar yang tidak mendukung baik suasana kelas kurang kondusif serta rendahnya motivasi kepada siswa.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian, diketahui bahwa permasalahan yang muncul cukup luas. Agar penelitian ini lebih fokus, maka fokus penelitian yang akan diteliti dibatasi hanya mengenai penerapan metode *Brainstorming* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 02 Pagi

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian serta pembatasan masalah penelitian yang sudah peneliti jabarkan, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah metode *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Menteng Atas 02 Pagi ?
2. Bagaimana hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Menteng Atas 02 Pagi dapat meningkat menggunakan metode *Brainstorming* ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu solusi dan cara meningkatkan kemampuan hasil belajar dalam proses kegiatan pembelajaran IPA.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

a. Guru

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode *Brainstorming* maka dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan keprofesionalan guru.

b. Siswa

Melalui metode *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan agar kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa semakin meningkat.

c. Kepala Sekolah Dasar

Kepala sekolah dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada guru-guru lain melalui rapat rutin, lokakarya internal sekolah (*In house training*), *workshop*, dan bentuk kegiatan lain, agar terjadi proses saling tukar pengalaman (*sharing of experience*) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Menteng Atas 02 Pagi.

d. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan permasalahan penelitian ini.